

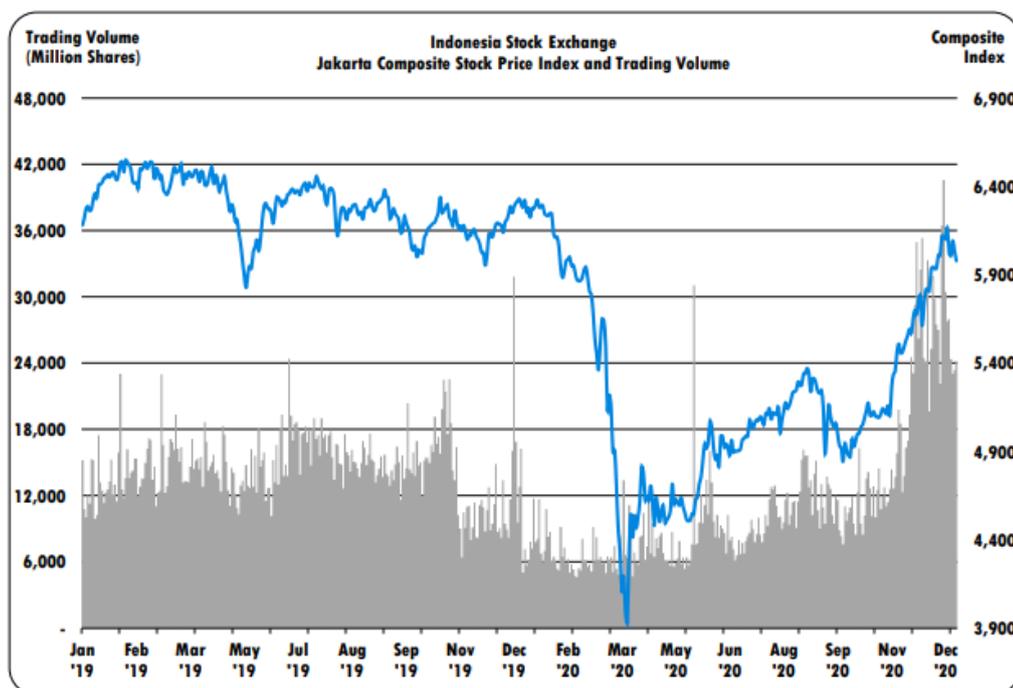
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah secara resmi menyatakan fenomena Covid19 sebagai pandemi. Corona virus pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019 akhir (CRC Universitas Johns Hopkins, 2020). Banyak negara di dunia terinfeksi virus ini. Kasus pertama di Indonesia sendiri terjadi pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Mulai dari bersosialisasi, belajar, beribadah, dll. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga mengancam pertumbuhan ekonomi dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, negara-negara telah mulai mengambil tindakan menerapkan physical dan social distancing, karantina mandiri, lockdown, menggunakan masker, melakukan WFH (*Work From Home*) serta pembatasan wilayah. Hal ini untuk menekan penyebaran Covid-19. Tak terkecuali pemerintah Indonesia, kebijakannya adalah menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), pada awalnya dilakukan di wilayah DKI Jakarta dan selanjutnya dilakukan di wilayah lain di Indonesia. PSBB ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap operasi bisnis di Indonesia.

Akibat pandemi COVID-19, pasar modal Indonesia saat ini sedang tertekan. Banyak emiten yang mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham dapat membuat asumsi tentang kinerja keuangan perusahaan di mata investor memiliki masalah.



Gambar 1. 1 IHS

Berdasarkan gambar 1.1, IHS mengalami penurunan dari Februari hingga Maret atau sejak pengumuman virus covid-19 di Indonesia. Selain itu, volume transaksi di bulan Maret 2020 juga turun tajam. Namun hingga September 2020, baik volume perdagangan maupun harga saham juga berangsur membaik, namun masih fluktuatif. Kemudian volume transaksi dari September hingga Desember 2020 dan harga saham naik cukup cepat, mungkin karena

Perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan krisis pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia.

Bersamaan dengan pertumbuhan teknologi, ekonomi, serta bisnis yang terus menjadi kompetitif, maka banyak pula industri yang berkembang serta tumbuh jadi industri besar. Industri tidak bisa jadi cuma mengandalkan dana yang terletak di dalam industri buat membiayai kegiatan bisnisnya serta melindungi kelangsungan usahanya supaya senantiasa eksis dalam perekonomian, namun industri pula hendak memerlukan sumber dana lain yang berasal dari luar industri. Pasar modal ialah tempat bertemunya para owner modal serta yang memerlukan modal. Pasar modal berkaitan dengan utang serta instrumen ekuitas yang relatif berjangka panjang ataupun lebih dari satu tahun.

Investor pasti cuma hendak menanamkan modal pada industri yang mempunyai kinerja yang baik sehingga bisa membagikan keuntungan untuk penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang telah *go public* bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan buat universal. Pada umumnya, informasi laba ialah informasi yang paling memperoleh perhatian yang besar dari bermacam golongan paling utama investor. Tetapi, dikala ini tidak hanya data laba, investor pula mencermati likuiditas industri yang hendak dibelinya selaku akibat dari banyaknya likuidasi industri ataupun bank sebab tidak sanggup membayar pinjamannya.

Tidak hanya memandangi kinerja industri, investor sangat mementingkan harga saham industri yang hendak dibelinya. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini bisa berasal dari laba industri yang dibagikan ataupun dividen, serta peningkatan ataupun penurunan harga saham. Aspek eksternal yang mempengaruhi harga pasar semacam keadaan perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, keadaan politik, serta lain-lain. Aspek internal yang mempengaruhi harga saham semacam keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen serta kinerja industri.

Terus menjadi terbukanya perekonomian Indonesia terhadap perekonomian dunia, pertumbuhan dunia usaha di tanah air hadapi kemajuan yang lumayan pesat. Perihal ini bisa dilihat dari terus menjadi banyaknya industri serta lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka menyamaratakan serta menunjang aktivitas perekonomian di tanah air. Pasar modal dipandang selaku salah satu fasilitas alternatif buat mempercepat pembangunan suatu negeri. Lewat pasar modal diharapkan bisa meratakan hasil pembangunan lewat pemilikan saham-saham industri swasta dan penyediaan lapangan kerja serta pemerataan peluang berupaya. Menarik dana dari warga buat berpartisipasi dalam pemilikan saham-saham industri yang telah memasyarakat ataupun lebih diketahui dengan sebutan (*go public*) lewat pasar modal, harapannya ialah supaya saham-saham industri tersebut bisa membagikan pemasukan yang besar untuk

mereka yang memilikinya sebab cuma dengan demikian surat berharga jadi menarik untuk para investor, paling tidak hasil yang diperoleh sama ataupun lebih besar dari pada pemasukan hasil menabung di bank-bank pada biasanya, hingga kecenderungan buat membeli saham serta bermain di pasar modal mulai digairahkan.

Tetapi, demikian pula peluang saham enggan mencermati perihal ini saja, industri wajib mengganti dividen mereka sewaktu-waktu, menaikannya sewaktu arus kas besar serta kebutuhan dana hendak relatif kecil, serta menurunkannya bila persediaan duit kas menipis, dalam kaitannya dengan kesempatan investasi. Namun, banyak pemegang saham mengandalkan dividen buat membayar bermacam bayaran, serta mereka akan terganggu bila aliran dividen tidak normal. Berikutnya, tindakan kurangi dividen supaya dana ada buat investasi modal bisa mengirimkan isyarat yang tidak pas, serta perihal itu dapat merendahkan harga saham.

Tiap industri akan senantiasa berupaya tingkatkan kinerja industri, sebab dengan laba yang besar, industri bisa terus beroperasi serta tumbuh. Harga saham ialah harga penutupan pasar saham sepanjang periode pengamatan buat masing-masing tipe saham yang dijadikan ilustrasi serta pergerakannya tetap diamati oleh para investor. Harga saham tercipta lewat mekanisme permintaan serta penawaran di pasar modal.

Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan industry, bila harga saham suatu industri senantiasa hadapi peningkatan, hingga investor ataupun calon investor memperhitungkan kalau industri sukses dalam mengelola usahanya. Keyakinan investor ataupun calon investor sangat berguna untuk industri, sebab akan menjadi banyak orang yang yakin terhadap industri hingga kemauan buat berinvestasi pada industri terus menjadi kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu industri maka bisa menaikkan harga saham tersebut. Saat sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dulu memandang kinerja industri. Kinerja industri ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, sebab kinerja industri mempengaruhi serta bisa digunakan selaku alat buat mengenali apakah industri alami pertumbuhan ataupun kebalikannya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang telah *go public* bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan buat universal. Data laba ialah data yang sangat memperoleh perhatian yang besar dari bermacam golongan paling utama investor.

Menurut Meythi, dkk (2011) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini bisa berasal dari laba industri yang dibagikan serta dari peningkatan harga saham. Kenaikan ataupun penyusutan harga saham dipengaruhi oleh sebagian aspek ialah aspek internal serta aspek eksternal.

Profitabilitas ialah keahlian industri buat menciptakan laba dengan memakai sumber-sumber yang dipunyai industri, semacam aktiva, modal ataupun penjualan. Bila keadaan industri dikategorikan menguntungkan ataupun menjanjikan keuntungan di masa mendatang hingga banyak investor yang hendak menanamkan dananya buat membeli saham industri, pasti saja mendesak harga saham naik jadi lebih besar. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam industri, ialah kinerja industri serta prospek industri. Sebaliknya aspek eksternal meliputi bermacam data di luar industri, ialah data ekonomi, politik, keamanan serta keadaan pasar. Industri tidak bisa mengatur aspek eksternal sebab aspek tersebut terjalin diluar kendali industri. Tetapi industri bisa mengatur aspek internal supaya harga saham dari sesuatu industri terpelihara dengan baik..Profitabilitas bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE membuktikan keahlian industri dengan memakai segala ekuitas yang dipunyai buat menciptakan laba.

Salah satu rasio yang digunakan dalam riset ini ialah rasio likuiditas. rasio likuiditas menampilkan keahlian industri mendanai operasional industri serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hanya industri yang mempunyai likuiditas baik yang hendak memberikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam wujud dividen tunai, sebaliknya manajemen industri hendak memakai

kemampuan likuiditas yang terdapat buat melunasi kewajiban jangka pendek serta membiayai kebutuhan dana operasional industri.

Salah satu alibi investor membeli saham adalah buat memperoleh dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar serta mengalami kenaikan tiap periode. *Dividend Per Share* (DPS) yang besar mencerminkan industri mempunyai prospek yang baik serta hendak menarik perhatian investor yang menggunakan dividen buat keperluan mengkonsumsi. Apabila *Dividend Per Share* yang diterima oleh investor bertambah, pasti saja perihal ini hendak membuat investor tertarik buat membeli saham industri tersebut. Akan menjadi banyak investor yang berminat terhadap saham tersebut, permintaan akan bertambah serta diiringi oleh kenaikan harga saham industri tersebut di pasar modal.

Hasil riset tentang pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) melaporkan kalau ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ROE tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Jolie D. Wehantouw, dkk (2017) yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada industri

industry makanan serta minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012- 2015.

Hasil riset tentang pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Komalasara, n.d.) melaporkan kalau Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri manufaktur. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Risyaldi et al., 2019) yang melaporkan kalau Likuiditas dalam riset ini mempengaruhi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Datu dkk, 2017) melaporkan kalau terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada industri Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Najib, 2017) yang melaporkan kalau *Dividend per Share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta *Dividend Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham bagi Muhammad Fahmi Abdillah (2019) Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity*, Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio*, serta *Dividend Per Share* secara simultan mempengaruhi signifikan

terhadap Harga Saham pada industri *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Moderating.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

2. Apakah Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

3. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) dan Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Apakah Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

5. Apakah Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variabel Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (diproksikan dengan ROE) Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Dividend Per Share dalam memoderasi hubungan antara variabel Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Dividend Per Share dalam memoderasi hubungan antara variabel Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi investor untuk mengevaluasi kualitas informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil tindakan dalam berinvestasi. Kualitas

informasi akuntansi apa saja yang bisa mempengaruhi harga sehingga membuat investor lebih bijak dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenal pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan diskripsi dari variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data

penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.